

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses atau tahapan dalam usaha merubah sikap, tingkah laku individu atau kelompok yang dimana hal tersebut dapat ditingkatkan oleh pola pikir manusia melalui pembelajaran, pelatihan, pendampingan, serta perilaku yang terdidik. Menurut Subakti dkk. (2022, hlm.22), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terstruktur dan terencana, dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, mulanya tidak bisa menjadi bisa, serta memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Masyarakat kota dan masyarakat daerah perdesaan sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan didasari oleh faktor kebutuhan di era serba canggih, mulai dari perkembangan ekonomi, pesatnya perkembangan IPTEK, dunia politik yang makin tersorot, dan lain sebagainya. Hal ini membuat masyarakat membutuhkan pendidikan sebagai salah satu akses mencapai faktor-faktor tersebut. Hal tersebut menyebabkan hadirnya kegiatan pendidikan yang diadakan oleh sekelompok atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Kegiatan yang diadakan mulai dari yang bersifat formal maupun bersifat non-formal informal.

Lembaga pendidikan formal hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Menurut Subakti dkk. (2022, hlm.43) sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar, tempat untuk menerima dan memberi ilmu. Namun, jumlahnya semakin banyak dan terbatas oleh ruang dan waktu, penggunaan kurikulum yang monoton cenderung kaku, dan keterbatasan lainnya. Hal tersebut memungkinkan adanya kegiatan pendidikan yang sifatnya informal atau non-formal diselenggarakan. Penyelenggaraan tersebut diharapkan dapat memenuhi pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan non-formal dan informal memiliki kesatuan yang disebut dengan Pendidikan Masyarakat. Pendidikan masyarakat merupakan salah satu dari beberapa jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh kelompok atau lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan masyarakat hadir sebagai penunjang pendidikan formal yang telah terselenggara

Syahrani Wahidah, 2023.

*Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Melalui Program Kemitraan  
Dunia Usaha Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik*

dan dirasa belum optimal dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja dan dalam kehidupan sosial masyarakat (Nasution dkk., 2021, hlm. 50). Salah satu dari program yang ada di pendidikan non-formal ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi individu yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal (Fatma, 2018, hlm.195). PKBM memiliki kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai contoh, masyarakat yang putus sekolah dan ingin kembali bersekolah namun tidak dapat melanjutkan ke pendidikan formal dikarenakan terhalang oleh suatu hal dapat mengikuti program kesetaraan yang tersedia mulai dari paket A, B, dan C. Jika masyarakat ingin mengasah keahlian atau keterampilan dapat mengikuti program kursus atau pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM.

Pelatihan merupakan kegiatan yang terencana sebagai usaha peningkatan keahlian, keterampilan, dan sikap sesuai kebutuhan. Pelatihan dipandang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta pelatihan yaitu masyarakat atau warga belajar (Wijayanto dan Prasetyo, 2018, hlm. 3). Salah satu pelatihan yang mengikuti perkembangan zaman serta pengajaran tentang IPTEK dan dalam bidang ekonomi yang sesuai dengan permasalahan masyarakat adalah adanya pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan langkah yang tepat dilaksanakan dalam salah satu upaya pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan diharapkan berdampak dalam peningkatan keterampilan warga belajar dalam bidang usaha, menjadi warga belajar yang berjiwa kewirausahaan, serta warga belajar dapat melahirkan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Kemandirian belajar adalah keahlian yang dimiliki oleh individu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mandiri serta tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain. Menurut Patimah dan Sumartini (2022, hlm. 3), kemandirian dalam belajar memiliki nilai serta pengaruh penting atas kemampuan dan hasil belajar dari warga belajar.

Syahrani Wahidah, 2023.

*Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Melalui Program Kemitraan Dunia Usaha Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik*

Penelitian sebelumnya mengenai pelatihan kewirausahaan Lilis Karwati (2017), berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat”. Hasil dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ialah ditemukannya peningkatan penghasilan hasil dari pemanfaatan potensi dari lingkungan warga belajar. Sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan ini tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, warga belajar memperoleh pendapatan serta memiliki dan menambah pengetahuan serta keterampilan baru yang bertujuan membenahi kualitas hidup dan peningkatan taraf kehidupan tiap warga belajar.

Pelatihan kewirausahaan hadir sebagai salah satu dari kegiatan pembelajaran yang terbentuk atas dasar kebutuhan peserta didik. PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengadakan program pelatihan kewirausahaan. PKBM yang berlokasi di Lembang ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu telah menyelenggarakan pembelajaran daring sejak 2018. Sehingga pelatihan kewirausahaan pun diselenggarakan secara daring. Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa bersama dengan Mitra Dunia Usaha memiliki tujuan untuk membantu membekali peserta didik agar memiliki *skill* dan *survive* dalam kehidupan setelah lulus. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tingkatan dan dengan capaian belajar yang berbeda tiap tingkatan. Tingkatan dalam pelatihan kewirausahaan ini lebih dikenal dengan kata “*level*”. Pada *level* satu, peserta didik diharapkan dapat menjual 3 barang dan merasakan sensasi berjualan, pada *level* dua diharapkan peserta didik dapat menjual 25 barang, dan pada *level* tiga diharapkan peserta didik dapat memiliki penghasilan 1jt/bulan. Dengan luaran dari pelatihan kewirausahaan ini terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengolah serta memasarkan berbagai macam jenis barang, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran yang telah didapat ditandai dengan munculnya rasa percaya diri, dapat menjadi pribadi yang mandiri, dan berani mulai untuk berwirausaha.

Peranan Pendidikan Masyarakat dalam program pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dan bekerjasama dengan Mitra Dunia Usaha ini adalah melihat indikator kesesuaian pada kompetensi

Syahrani Wahidah, 2023.

*Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Melalui Program Kemitraan Dunia Usaha Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik*

program pelatihan yang dilaksanakan dengan capaian belajar dari pelatihan itu sendiri yaitu peserta didik yang menjadi mandiri dalam bidang kewirausahaan. Selain melihat indikator kesesuaian dan capaian belajar dari peserta didik yang mengikuti pelatihan tersebut, peranan pendidikan masyarakat adalah melihat kesesuaian antara perancangan pelatihan dengan kebutuhan belajar dari peserta didik pelatihan kewirausahaan. Kesesuaian tersebut dibutuhkan agar perancangan pelatihan yang sudah dibuat dapat dijalankan dengan baik dan terstruktur.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjual produk sebanyak 25 produk di *level 2* kepada masyarakat secara mandiri
2. Peserta didik memiliki kemampuan *digital marketing* dan komunikasi dengan calon pembeli yang lebih baik dalam proses penjualan produk
3. Ditemukannya kemitraan antara PKBM dengan Mitra Dunia Usaha dalam proses pembelajaran mengenai kompetensi *digital marketing* peserta didik
4. Didapatkan informasi dan fakta bahwa adanya proses kemitraan antara PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dengan Mitra Dunia Usaha dalam distribusi produk yang melibatkan peserta didik
5. Diperoleh informasi adanya peningkatan kemandirian peserta belajar dalam bidang *marketing*
6. Diperoleh informasi adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan oleh PKBM dengan Mitra Dunia Usaha.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kompetensi kewirausahaan peserta didik PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa?
2. Bagaimana sistem kemitraan dunia usaha dengan PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan?
3. Bagaimana kemandirian usaha peserta didik pelatihan kewirausahaan pada level 2 di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa?

Syahrani Wahidah, 2023.

*Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Melalui Program Kemitraan Dunia Usaha Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik*

4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dengan Mitra Dunia Usaha?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kompetensi kewirausahaan peserta didik PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa
2. Mengetahui sistem kemitraan dunia usaha dengan PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan
3. Mengetahui kemandirian usaha peserta didik pelatihan kewirausahaan pada *level 2* di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa
4. Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dengan Mitra Dunia Usaha

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Segi Teori
  - a. Penelitian yang diteliti ini diharapkan menambah wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan kepada orang yang mendalami tentang pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik.
  - b. Sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian serupa.
2. Segi Praktik
  - a. Bagi PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa dan Mitra Dunia Usaha, menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi
  - b. Bagi penulis, dapat menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh.

#### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun sistematika dari struktur organisasi skripsi yang telah dibuat ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dari penelitian yang diteliti, manfaat dari penelitian yang diteliti, dan struktur organisasi penelitian.

Syahrani Wahidah, 2023.

*Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Warga Belajar Melalui Program Kemitraan Dunia Usaha Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik*

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang kajian pustaka mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan, PKBM, kemitraan, dan kemandirian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode dari penelitian yang dilaksanakan, terdiri dari desain yang digunakan dalam penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data dalam penelitian, serta analisis dari data penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penjabaran hasil dari temuan yang didapatkan, dilakukan dengan cara mengolah data yang telah dilakukan selama masa observasi dan pengambilan data.

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang kesimpulan yang memuat tentang hasil penelitian secara keseluruhan, implikasi dari suatu akibat yang terjadi karena suatu hal, serta rekomendasi yang mengarah kepada pengembangan lebih lanjut.